

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki penduduk mayoritas pemeluk agama Islam terbesar didunia. Menyandang sebagai Negara berkembang Indonesia mulai gencar melakukan pembangunan secara besar-besaran baik secara fisik ataupun non fisik terlebih dalam sektor ekonomi. Semua ini dilakukan guna meningkatkan kualitas kemakmuran penduduknya dan mengejar ketertinggalan dengan Negara maju lainnya.¹

Yang menjadi salah satu upaya pemerintah pada masa ini ialah membangun ekonomi daerah perdesaan dengan sistem syariah melalui program pemberdayaan masyarakat atas maksud guna meningkatkan ekonomi, produktifitas serta keanekaragaman upaya yang ada. Pemberdayaan serta pengembangan SDM yang digerakkan oleh Lembaga Keuangan Syariah melalui organisasi keagamaan khususnya Islam yang di jalankan oleh para pemuda seperti Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), Gerakan Pemuda ANSOR, IPNU-IPPNU, dan organisasi kepemudaa Islam lainnya.²

Secara harfiah pemuda merupakan pribadi dengan karakter yang dinamis, penuh vitalitas terlebih bergejolak serta berpandangan optimistic, tetapi kurang mempunyai kontrol emosi yang cukup stabil dikarenakan periode transisional psikologisnya. Pemahaman diatas merupakan guna menegaskan bahwa umur muda lah yang menentukan perjalanan hidup individu pada masa depan. Bagaimana dengan pandangan Islam terhadap pemuda?, pemuda sangat mempunyai rasa idealisme yang tinggi, berani mengambil risiko demi tujuan yang mereka impikan, gerak cepat, kuat, dan memiliki fitrah yang masih bersih dan mempunyai kemampuan pada menggapai cita-cita mencapai kemuliaan dunia ataupun akhirat. Islam sebagai agama yang tsumul amat

¹ Didin Sutisna, "Komunikasi Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Ekonomi Umat," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2019): 17–34.

² Dauri, "Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pemberdayaan Ekonomi (Syariah) Melalui Organisasi Berbasis Keagamaan (Islam)," *LEGALITA* 1, no. 1 (2019): 1–21.

memperhatikan generasi muda Islam serta memuliakan karena mereka asset terbesar di negeri ini.³

Dalam mengeksplorasi serta menumbuhkan kemampuan pada pemuda dan pelajar, ternyata tidaklah cukup atas aktivitas kegiatan akademik serta aktivitas belajar di kelas, namun juga diperlukan kegiatan non akademik salah satunya adalah dengan berorganisasi. Pentingnya peran organisasi terhadap para pemuda dan pelajar adalah bagaikan gerbang besar transformasi kesadaran atas menjaga generasi muda supaya tak tergores pada pragmatisme atau implikatif dari arus besar perubahan globalisasi.⁴

Hal tersebut kemudian menjadikan kerisauan salah satu pada organisasi sosial keagamaan di Indonesia, ialah Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi yang dilahirkan oleh kyai Hasyim Asy'ari pada tahun 1926 ini adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Diklaim bahwasannya umat nahdliyin berjumlah mencapai 40-60 juta jiwa.⁵ Bagai salah satu organisasi keagamaan di Indonesia NU turut serta membantu pemerintah atas pengembangan potensi pemuda dan pelajar dalam kemakmuran pendidikan di Indonesia serta guna membentengi para pelajar NU atas penyimpangan sosial. Lalu Nahdlatul Ulama melahirkan satu organisasi pelajar serta pemuda, yang disebutkan dengan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

Organisasi IPNU lahir pada tahun 1954 serta IPPNU lahir pada tahun 1955 kedua organisasi tersebut merupakan organisasi kader pelajar dan kepemudaan pada bidang keagamaan, sosial serta kemasyarakatan. Kelahiran Organisasi pelajar NU ini adalah suatu kebijakan amat penting pada dinamika sosial pelajar serta pemuda bangsa saat ini, dikarenakan berpedoman atas pandangan bahwasannya Organisasi ialah wadah yang tepat untuk membangun dan mengembang kan bakat intelektual serta skill pada individu pelajar serta pemuda. Sehingga tidak disadari akan membangun hubungan antar sesama, saling menjaga, serta

³ Ubaidilah Badrun, "Pemuda Islam Dan Kontribusinya Bagi Masa Depan Politik Di Indonesia," Diakses pada tanggal 13 November 2020 (19.30 p.m), <https://Ubed-center.Blogspot.Com>, 2006.

⁴ S.H Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 23.

⁵ Noor Acep Zamzam, *Dari Kiai Kampung Ke NU Miring* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 14.

bekerjasama guna menggapai maksud organisasi yang tidak dapat diraih dengan sendirinya.⁶

Melihat rekam jejak sejarah terdahulu, berkembangnya Indonesia sampai sekarang tak terlepas oleh adanya peran Organisasi Islam yang ada di Indonesia salah satunya ialah Organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Berdirinya Nahdlatul Ulama bermaksud guna melestarikan, memelihara, mengamalkan serta mengembangkan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah yang mengikuti salah satu atas empat mazhab, serta menyatukan langkah para ulama untuk melaksanakan aktivitas yang bermaksud menciptakan kemaslahatan penduduk, memajukan bangsa serta menjunjung harkat serta martabat manusia.⁷

Indonesia sebagai Negara atas populasi Islam terbesar didunia, sangat menarik guna digali tentang aspek ekonomi Islam. Pentingnya kajian ekonomi Islam serta praktik bisnis atas dasar prinsip syariah menjadi isu menarik di Indonesia.⁸ Kemajuan teknologi yang terus berkembang memicu organisasi untuk ikut serta dalam pengenalan dan pengembangan ekonomi syariah. Perubahan ini seharusnya menyadarkan manusia untuk dapat mengubah pola hidup serta interaksi manusia itu sendiri. Tetapi kemajuan teknologi ini justru tidak diiringi atas keahlian yang dipunyai oleh individu itu sendiri.⁹

Perkembangan ekonomi syariah sampai sekarang sangatlah masih tertinggal terlebih pada sektor *visit economics*, khususnya *Islamic economic development* terhadap ekonomi pembangunan dan sektor riil. Melihat ekonomi syariah saat ini dalam bidang perbankan sangat memprihatinkan, mereka mempertahankan eksistensi bank hanya mengandalkan nasabah yang datang untuk mengajukan kredit kepada bank. Persoalan yang lain juga muncul dari kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem ekonomi Islam di Indonesia, serta kurangnya kepekaan Lembaga Keuangan Syariah dalam merangkul organisasi kepemudaan

⁶ John Field, *Modal Sosial* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), 46.

⁷ Aynina, *Sejarah Dan Perkembangan Lagu Syubbanul Wathan* (Surabaya: Doctoral Dissertation UIN Sunan Ampel, 2019), 12.

⁸ Ahmad Hariyadi and Dwi Novaria Misidawati, "Pengenalan Pendidikan Ekonomi Islam Kepada Generasi Muda: Upaya Peningkatan Mutu Ekonomi Masa Depan," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 3 (2020): 217.

⁹ Wahyudin, Larisa Pradisti, and Siti Zulaikha Wulandari, "Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* 20, no. 3 (2018): 1–14.

terlebih dilingkup agama Islam, hal tersebut menunjukkan bahwasannya masih banyak penduduk yang tak mengetahui dan mengenal ekonomi syariah.¹⁰

Oleh karenanya amatlah penting penjelasan pemahaman yang sangat mendasar mengenai paham - paham ekonomi syariah di Dunia ini yang harus disampaikan pada masyarakat dan generasi muda pada sekarang ini melalui dukungan dan kerjasama antara lembaga keuangan syariah dengan organisasi Islam. Agar mereka dapat paham dan mengerti bahwasannya ekonomi syariah ialah sistem ekonomi yang terbagus dan bakal memakmurkan umat baik Muslim maupun NonMuslim hingga Islam menjadi rahmatan lil alamin bagi seluruh umat.¹¹

Banyaknya organisasi Islam di Indonesia ini terutama pada organisasi Nahdlatul Ulama yang sangat besar pengaruhnya pada Negara Indonesia seharusnya dapat menjadikan ekonomi Islam dapat berkembang dengan pesat karena jumlah mayoritas muslim di Indonesia rata-rata menganut pada aliran Ahlussunah Wal Jamaah An-Nahdliyah. Namun dalam kenyataannya jarang sekali organisasi Islam ikut berpartisipasi dalam pengenalan, sosialisasi dan pengembangan ekonomi Islam terutama pada bidang Perbankan Syariah, zakat serta wakaf, muamalah syariah serta saham syariah dan lain sebagainya. Inilah sebabnya penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui sejauhmana sinergitas lembaga keuangan syariah dan peran organisasi kepemudaan Islam terlebih organisasi Nahdlatul Ulama dalam IPNU-IPPNU yang lebih sering berinteraksi dan berdampingan dengan kegiatan masyarakat sebagaimana Kecamatan Welahan merupakan mayoritas warganya beragama Islam.

Perkembangan ekonomi Islam di Kecamatan Welahan dapat dikatakan belum maksimal, Jumlah asset Keuangan Syariah bertolak belakang pada jumlah masyarakat yang minoritas Muslim. Mengenai data dari Disdukcapil Jepara status pemeluk agama di kecamatan welahan dapat di sebutkan bahwa penduduk Kecamatan Welahan sampai maret tahun 2020 berjumlah 75.971 jiwa, berdasarkan agama yang dipeluk, terdapat jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 75.615 jiwa (99,54%). Sementara

¹⁰ Dhea Sivietya Pratiwi, "Ekonomi Syariah Indonesia Masih Tertinggal," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018, 1–9.

¹¹ sumadi, "Peran Pendidikan Dan Pengenalan Sistem Ekonomi Syariah Kepada Generasi Muda Di Era Perkembangan Ekonomi Syariah", *Edunomika*, no. 02 (2018), 196–205.

sisanya beragama Kristen 207 jiwa, yang beragama Khatolik 32 jiwa, yang beragama Hindu dan Budha 108 jiwa, serta pemeluk agama Konghucu dan aliran kepercayaan 9 jiwa.¹² Maka dari data di atas sebagian besar penduduk kecamatan welahan jepara mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

Secara logika jumlah penduduk Muslim yang amatlah besar sebaiknya Kecamatan Welahan terlebih Indonesia menjadi Negara atas aset keuangan syariah terbesar di dunia. Namun dengan kondisi tersebut besar nya jumlah aset yang diharapkan belum tercapai.¹³ Potensi berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia sangatlah besar, tetapi kurangnya sinergitas dan keikutsertaan intitusi agama dan organisasi Islam dalam memperkenalkan ekonomi syariah sangat kurang menjadikan lambatnya laju perkembangan ekonomi syariah.

Perlu adanya sinergitas yang baru serta komitmen yang kuat agar perkembangan ekonomi syariah dapat lebih maju dan kesejahteraannya terasa kepada masyarakat. Sinergitas antara lembaga keuangan syariah dan organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah suatu tehnik yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan ekonomi Islam, melalui anak-anak cabang seperti Pimpinan Cabang (PC), Pimpinan Anak Cabang (PAC), serta ranting Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) serta Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Dengan metode penyampaian dakwah, sosialisasi, penyuluhan, serta pengaplikasian di setiap programnya maka akan membawa perekonomian Islam ke kedepannya jauh lebih baik. Dilihat dari sosial kehidupannya yang sangat dekat dengan masyarakat, pasti lebih besar peluangnya dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Dari pengamatan peneliti dan dialog dengan beberapa masyarakat sekitar kecamatan welahan, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali masyarakat yang masih tidak mengetahui dan mengerti tentang ekonomi syariah, ditambah lagi edukasi pengenalan ekonomi syariah yang jarang disosialisasikan oleh lembaga ekonomi syariah ataupun intitusi agama setempat.

¹² Disdukcapil Jepara, "Laporan Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama per Kecamatan," Di akses pada tanggal 1 Juni 2021 (19.24 p.m) https://disdukcapil.jepara.go.id/jumlah_penduduk_agama_kec.pdf, 2020.

¹³ Faishol Luthfi and Wildana Latif M, "Sinergitas Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, no. 3.2 (2019), 37-48.

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian ini dengan judul **“Sinergitas Organisasi Kepemudaan Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengenalan Ekonomi Syariah Kepada Masyarakat (Studi Pada PAC IPNU-IPPNU dan BMT Al-Hikmah Semesta Kecamatan Welahan)”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran sinergitas serta metode yang dilakukan organisasi kepemudaan Islam IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan dalam pengenalan ekonomi syariah kepada masyarakat karena dari situlah peneliti mempunyai gagasan guna mengangkat judul Sinergitas Organisasi Kepemudaan Islam dan Lembaga Keuangan Syariah dalam Pengenalan Ekonomi Syariah Kepada Masyarakat (Studi pada PAC IPNU-IPPNU dan BMT Al-Hikmah Semesta Kecamatan Welahan).

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, di susunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sinergitas antara PAC IPNU-IPPNU dan BMT AL-HIKMAH Semesta dalam mengenalkan ekonomi syariah di masyarakat?
2. Bagaimana metode yang digunakan oleh PAC IPNU-IPPNU dan BMT AL-HIKMAH Semesta Kecamatan Welahan dalam mengenalkan ekonomi syariah kepada masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti memiliki tujuan antara lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sinergitas antara PAC IPNU-IPPNU dengan BMT AL-HIKMAH Semesta dalam mengenalkan ekonomi syariah di masyarakat.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh PAC IPNU-IPPNU dan BMT AL-HIKMAH Semesta Kecamatan Welahan dalam mengenalkan ekonomi syariah dengan metode yang lebih efektif agar berdampak positif kepada masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan bahan pembelajaran secara akademis ataupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk para akademisi khususnya bagi peneliti guna mengetahui lebih dalam tentang sinergitas PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan dengan BMT AL-HIKMAH Semesta dalam pengenalan ekonomi syariah kepada masyarakat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan kepustakaan sehingga mampu dijadikan referensi penelitian yang akan datang setelah dilakukannya penelitian ini.
 - b. Terdapat relevansi antara penelitian ini dengan fakultas ekonomi dan bisnis Islam khususnya program studi ekonomi syariah (ES), sehingga penelitian ini mampu dipergunakan sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan mengenai sinergitas PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan dengan BMT AL-HIKMAH Semesta dalam pengenalan ekonomi syariah kepada masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan berfikir dalam memahami peran organisasi kepemudaan Islam dalam edukasi ekonomi syariah kepada masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pengetahuan kepada siapa saja yang sekedar ingin tahu ataupun memperdalam kajian mengenai edukasi ekonomi syariah khususnya pada organisasi kepemudaan Islam di Indonesia.
 - c. Penelitian ini di harapkan bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan edukasi mengenai ekonomi syariah.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun menjadi beberapa bab yang saling berkaitan secara sistematis serta logis, untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian secara komprehensif.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan

pembimbing, abstrak, motto, persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. **Bagian Isi**

Bagian isi terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab dua ini akan dikemukakan deskripsi teori mengenai variabel penelitian yaitu sinergitas organisasi kepemudaan Islam PAC IPNU-IPPNU dan lembaga keuangan syariah dalam pengenalan ekonomi syariah.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab tiga ini akan dijelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab empat ini penulis akan mendeskripsikan gambaran obyek penelitian, penulis juga akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Penulis juga akan memaparkan hasil yang didapat hingga proses analisis data menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan penulis. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu: (1) sinergitas PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan dan lembaga keuangan syariah dalam pengenalan ekonomi syariah kepada masyarakat (2) metode yang diterapkan dalam program pengenalan ekonomi syariah kepada masyarakat.

BAB V Penutup

Pada bab lima ini penulis akan memberikan kesimpulan dari semua rentetan penelitian yang dilaksanakan sehingga didapatkan hasil akhir dari penelitian, saran-saran, serta penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran (transkrip wawancara, catatan observasi, foto, daftar riwayat hidup).

